



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgpp.v1i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen

Jefri Dwi Santoso¹, Dety Sukmawati², Ida Marina³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, detysukmawati@gmail.com

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Bandung, Indonesia.

Corresponding Author: detysukmawati@gmail.com²

Abstract: The Influence of Income and Expenditure on the Welfare of Rice Farmer Households in Karanggayam District, Kebumen Regency. Under the guidance of Nendah Siti Permana and Tuti Gantini. Farmers have a critical role in all activities in the agricultural sector, so the lives of farming families must be prosperous. Several factors influence welfare, namely farmer characteristics, income, and household expenses. This research aims to describe the influence of farmer characteristics, farmer income, and expenditure on the welfare of rice farmers in Karanggayam District, Analyze the influence of income on the welfare of rice farmers in Karanggayam District and Analyze the influence of expenditure on the welfare of rice farmers in Karanggayam District. Data collection was carried out using the questionnaire method with IBM SPSS Statistics 29.0.2.0 analysis. The results of this research show that there is a positive influence between farmer characteristics on income and expenditure, and there is also a positive influence between income and expenditure, not only that, the farmer's income and expenditure can also influence farmer welfare. However, farmer characteristics do not affect the farmer's welfare.

Keywords: *Income, Expenditures, Welfare, Households, Rice Farmers*

Abstrak: Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Di bawah bimbingan Nendah Siti Permana dan Tuti Gantini. Petani memiliki peran yang sangat penting dalam segala kegiatan di sektor pertanian, sehingga kehidupan keluarga petani harus sejahtera. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu karakteristik petani, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik petani, pendapatan petani, dan pengeluaran terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam, Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam dan Menganalisis pengaruh pengeluaran terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan analisis IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara karakteristik petani terhadap

pendapatan dan pengeluaran, dan terdapat pula pengaruh positif antara pendapatan dan pengeluaran, tidak hanya itu, pendapatan dan pengeluaran petani juga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Akan tetapi, karakteristik petani tidak mempengaruhi kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, Kesejahteraan, Rumah Tangga, Petani Padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian mempunyai peranan penting untuk perekonomian di Negara ini. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja di sektor pertanian (Marina,dkk.2024). Selain itu, Indonesia juga mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Secara geografis, Indonesia terletak di daerah yang tropis dan memiliki curah hujan yang tinggi. Hal ini membuat tanah di Indonesia menjadi subur dan banyak tumbuh - tumbuhan yang bisa tumbuh dengan cepat dan subur. (Aninsi, 2021)

Namun, Indonesia sebagai Negara agraris yang mana sektor pertanian menjadi penopang perekonomian ini mempunyai banyak permasalahan (Sukmawati, dkk. 2023). Salah satunya yakni harga gabah yang dinilai tidak berpihak kepada petani hingga stigma negatif orang tua yang menganggap menjadi petani tidak menjamin kesuksesan (Marina,dkk.2024). Maka tak ayal, petani muda sangat sulit ditemukan di Negara agraris ini (Sukmawati, dkk. 2024). Banyak peraturan dan perundang-undangan yang dibuat namun tidak menjamin kesejahteraan para petani. (Andie, 2022)

Sehingga banyak petani yang beralih profesi menjadi buruh pabrik karena upah menjadi petani masih jauh dari upah minimum regional dan juga nilai tukar petani yang masih rendah dan dapat mempengaruhi pendapatan petani yang sulit meningkat. Selain itu, penyempitan lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani (Marina,dkk.2024). Ketika lahan petani berkurang secara otomatis pendapatan petani menjadi rendah dan akan mempengaruhi juga terhadap tingkat kesejahteraan petani. (Ediwijoyo, Wahyuningsih, and Marlini 2023)

Selain itu penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) memiliki peranan krusial dalam meningkatkan hasil produksi dan produktivitas pertanian (Marina,dkk.2024), terutama dalam menghadapi tantangan seperti penambahan jumlah penduduk dan penurunan kualitas lahan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat bahwa kepemilikan alsintan secara individu sering kali tidak menguntungkan bagi petani (Arifin, A., Dasipah, E., & Permana, 2022). Dengan demikian, peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari penggunaan alsintan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga mereka (Sukmawati, dkk. 2024).

Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia sebanyak 28.419.398 rumah tangga dan jumlah rumah tangga petani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga. Mayoritas rumah tangga petani paling banyak di sektor tanaman pangan lalu peternakan dan diikuti oleh perkebunan. (Qonita, 2022).

Di Indonesia salah satu penghasil produksi padi tertinggi di Jawa Tengah dimana produksi padi selama 2021 di provinsi ini meningkat 1,36 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Sehingga, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki kebijakan untuk melanjutkan pertumbuhan produksi padi tersebut dengan meningkatkan indeks pertanian sehingga luas panen juga menjadi naik sebesar 1,79 persen dibandingkan tahun 2020. Selain itu, dengan penambahan penduduk pemerintah perlu menjaga ketersediaan bahan baku seperti sawah untuk tetap memproduksi padi. (Ares Lathifah & Didit Purnomo, 2022)

Banyaknya faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di Jawa Tengah seperti luas panen produksi padi dan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian merupakan faktor utama yang perlu dijaga agar produktivitas padi di Jawa Tengah tetap terjaga (Juliprijanto et al., 2018).

Terlebih lagi, pada tahun 2019 Jawa Tengah memperoleh penghargaan sebagai daerah dengan tingkat produksi beras tertinggi se-Indonesia disusul dengan Jawa Timur dan Jawa Barat di posisi ke tiga. (Diskominfo Jateng, 2020). Ironisnya di provinsi yang mempunyai produktivitas padi tertinggi di Indonesia masih ada kabupaten yang miskin yang mana mencapai 16,34 persen penduduk miskin dari total populasi Kabupaten tersebut. Kabupaten yang dimaksud yakni Kabupaten Kebumen. (Adi Ahdiat, 2023)

Penyebab Kabupaten Kebumen menjadi Kabupaten miskin dapat disebabkan oleh kebijakan bidang politik di kabupaten ini belum sinergi dengan kebijakan di bidang ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan realitas sosial. (Marina, dkk. 2023) Akibatnya kebijakan pengentasan kemiskinan di Kabupaten ini belum efektif. Sebagai contoh, tidak adanya pengawasan dari pemerintah daerah setelah memberikan bantuan dan pengontrolan terhadap yang berhak menerimanya sehingga tepat sasaran (Sukmawati, dkk. 2024).. Selain itu, permasalahan petani yang belum terselesaikan sesuai dengan slogan kabupaten Kebumen yakni sejahtera mandiri berbasis agroindustri (Astari, 2021).

Menariknya sebagian besar penduduk miskin di Kebumen tidak bekerja di sektor pertanian. Dari data BPS, pekerja di sektor pertanian cenderung menurun. Hal ini senada dengan tingkat pendidikan yang dienyam oleh penduduknya, dimana sebagian besar masih berpendidikan SD/SMP sebesar 60,42 persen. Dan pendidikan SMA ke atas meskipun meningkat dari 3,05 persen di tahun 2009 menjadi 14,49 persen di tahun 2019. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan data BPS terdapat lima kecamatan di Kabupaten Kebumen dengan jumlah keluarga miskin terbanyak yakni Kebumen, Karanggayam, Sempor, Ambal dan Alian. Terdapat lima kecamatan juga dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yakni Kebumen, Karanggayam, Sempor, Alian dan Ambal. Serta terdapat lima kecamatan dengan persentase penduduk miskin tertinggi diantaranya Karanggayam, Sadang, Sempor, Karangsembung dan Rowokele. (TKPK Kabupaten Kebumen, 2023)

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih saja ditemukan meskipun berbagai upaya dalam pembangunan dalam sektor pertanian terus ditingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan para petani (Marina, dkk. 2024). Namun rata-rata kepemilikan lahan pertanian juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan para petani yang mana sebagai acuan untuk pembangunan pertanian. (Asa Alfrida, 2017)

Rata-rata petani Kecamatan Karanggayam merupakan buruh tani yang pendapatannya dari hasil produksi padi sawah yang sedikit dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga sebagian anggota keluarga petani mencari sumber pendapatan alternatif untuk meningkatkan sumber pendapatan petani. Dari beragamnya sumber pendapatan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi terhadap distribusi pendapatan rumah tangga petani (Sukmawati, dkk. 2024). Dari struktur dan distribusi pengeluaran pendapatan tersebut akan menggambarkan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. (Dini et al., 2020)

Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi yang harmonis dan terpenuhinya semua kebutuhan jasmani dan sosial bagi semua anggota keluarga dan dapat menghadapi masalah-masalah keluarga tanpa rintangan dan dihadapi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga yang ada (Febriyanto, dkk. 2024). Sehingga standar kehidupan dalam keluarga tersebut dapat terwujud. Tingkat kesejahteraan keluarga petani dapat ditinjau dari besarnya pendapatan dan pengeluaran yang diterima dan dikelola dengan tujuan terjaminnya kesejahteraan dari keluarganya. (Astuti & Warsitasari, 2023)

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian pendahuluan yang mana pendapatan dan pengeluaran akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, dan

kesejahteraan petani tergantung bagaimana petani dapat mengelola pendapatan dan pengeluarannya tersebut. (Astuti & Warsitasari, 2023)

Terlebih lagi kecamatan karanggayam merupakan kecamatan yang paling luas di kabupaten kebumen, dengan luas sekitar 8,29 km² atau mencakup 32,3 persen dari total luas wilayah kebumen. Dengan tingkat kesejahteraan keluarga pra sejahtera atau sering dikelompokkan sebagai sangat miskin. Dikarenakan belum dapat memenuhi beberapa indikator kemiskinan diantaranya makan dua kali atau lebih dalam sehari, mempunyai pakaian yang layak dan berbeda-beda dalam berbagai kegiatan, lantai rumah masih dalam bentuk tanah, bebas dalam melaksanakan ibadah dan jika sakit dibawa ke sarana kesehatan. (Kebumen, 2022)

Maka dari itu, diperlukan penelitian tentang pengaruh pendapatan dan pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah yang ada di kecamatan karanggayam kabupaten kebumen, untuk analisis dan belajar dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran sehingga petani dapat sejahtera bersama.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana keragaan dan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan dan pengeluaran berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan pengeluaran berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanggayam?

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka berfikir merupakan model rancangan yang berkaitan bagaimana hubungan antara teori dengan bermacam-macam faktir yang telah diidentifikasi sebagai pemasalahan yang dianggap penting. Untuk penelitian ini, kerangka pemikiran yang dipakai seperti pada bagan di bawah ini



Hipotesis Penelitian 1

Terdapat pengaruh karakteristik petani terhadap Pendapatan

Hipotesis Penelitian 2

Terdapat pengaruh karakteristik petani terhadap pengeluaran

Hipotesis Penelitian 3

Terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga

Hipotesis Penelitian 4

Terdapat pengaruh karakteristik petani terhadap kesejahteraan rumah tangga

Hipotesis Penelitian 5

Terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga

Hipotesis Penelitian 6

Terdapat pengaruh pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Kecamatan Karanggayam dipilih dengan mempertimbangkan kecamatan ini merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survey pada petani padi di kecamatan Karanggayam, dimana survey ini menitikberatkan pada karakteristik petani, pendapatan dan pengeluaran dari rumah tangga petani, yang nantinya akan diketahui kesejahteraan dari petani tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat variable-variabel penelitian yang akan diteliti dan dikategorikan menjadi 4 variabel di antaranya :

1. **Variabel X1** merupakan variable yang menitikberatkan terhadap karakteristik petani yang mana untuk mengetahui umur petani, jenis kelamin, lama tidaknya menjadi petani dan jumlah anggota keluarga yang tinggal.
2. **Variabel X2**, merupakan variable yang menitikberatkan terhadap pendapatan dari petani tersebut, bersal dari *farm*, *on farm* atau *non farm*.
3. **Variabel X3**, merupakan variable yang menitikberatkan terhadap pengeluaran dari petani tersebut, dan dibedakan menjadi 2 bagian yakni pengeluaran pangan dan non pangan.
4. **Variabel Y1**, merupakan variable yang dicari apakah dari hasil survey, rumah tangga petani di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen sudah sejahtera.

Variabel	Indikator	Parameter	Ukuran	Skala Interval
Karakteristik Petani (X1)	Umur	Umur Petani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 21 – 30 31 – 40 41 – 50 51 – 60 > 60	1 2 3 4 5
	Pengalaman Bertani	Lama pengalaman bekerja sebagai petani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 10 11 – 20 21 – 30 31 – 40 > 41	1 2 3 4 5
	Jumlah Anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 2 3 – 5 6 – 8 9 – 11 > 12	1 2 3 4 5
	Pendidikan Terakhir	Pendidikan terakhir dari petani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: SD SMP SMA	1 2 3

			Diploma Sarjana	4 5
Pendapatan (X2)	Pendapatan dari hasil pertanian	Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 5.000.000 5.000.000 – 10.000.000 10.000.000 – 20.000.000 20.000.000 – 30.000.000 > 30.000.000	1 2 3 4 5
	Pendapatan Tambahan	Pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha tani	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 5.000.000 5.000.000 – 10.000.000 10.000.000 – 20.000.000 20.000.000 – 30.000.000 > 30.000.000	1 2 3 4 5
Pengeluaran (X3)	Konsumsi Makanan	Pengeluaran yang dipakai untuk membeli bahan makanan	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 500.000 500.000 – 1.000.000 1.000.000 – 2.000.000 2.000.000 – 3.000.000 > 3.000.000	1 2 3 4 5
	Konsumsi non pangan	Pengeluaran yang dipakai untuk membeli non pangan atau membayar jasa	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: 0 – 500.000 500.000 – 1.000.000 1.000.000 – 2.000.000 2.000.000 – 3.000.000 > 3.000.000	1 2 3 4 5
Kesejahteraan Keluarga Petani	Kebutuhan Pokok	Kebutuhan seperti seringnya membeli pakain, kemudahan dalam akses kesehatan	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: Sangat Sulit Sulit Cukup Mudah Mudah Sangat Mudah	1 2 3 4 5
	Kebutuhan Sosial	Kebutuhan seperti mudahnya akses dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seringnya rekreasi, mudahnya transportasi dan susah dalam akses Pendidikan	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: Sangat Sulit Sulit Cukup Mudah Mudah Sangat Mudah	1 2 3 4 5

	Kebutuhan Pengembangan	Petani mempunyai tabungan, dan kemudahan dalam mengakses informasi	Dilihat dari jumlah atau jenis inovasi: Sangat Sulit Sulit Cukup Mudah Mudah Sangat Mudah	1 2 3 4 5
--	------------------------	--	--	-----------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Didapatkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan yang diajukan ke petani di kecamatan karanggayam bisa dinyatakan valid. Selain itu, uji untuk reliabilitas instrument didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,761. Pengujian reliabilitas seluruh item/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α), yang secara umum dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$. Hasil penelitian menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,761 yang mana lebih besar dari 0,6. Sehingga semua variable yang diteliti reliabel dan hasil dari survey ini dapat dipercaya.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih distribusi data sama atau tidak. Uji ini menentukan apakah data variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis data atau analisis statistik menggunakan teknik uji t independen dan ANOVA. Jika nilai P-Value (sig) $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa data yang dipakai tidak homogen, sebaliknya jika P-Value (sig) $> 0,05$ maka data yang digunakan homogen. (Zahriyah et al., 2021). Dari hasil aplikasi SPSS didapatkan uji homogenitas ketiganya diatas 0,05 sehingga data yang digunakan dapat dikatakan data homogen atau sama.

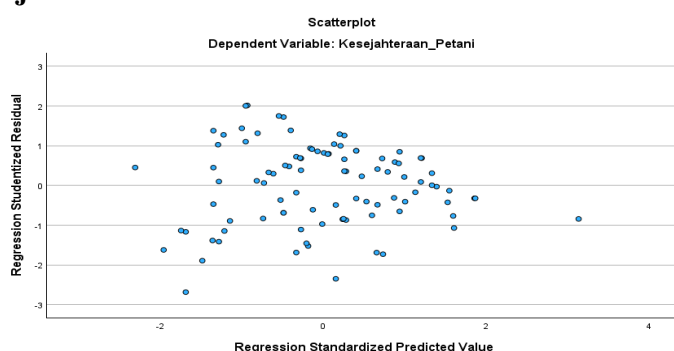
Uji Multikolinearitas

Tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga bisa disimpulkan tidak ada data yang multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watson (d) berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai d mendekati 2. Jika terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} sangat kecil, dan nilai d mendekati 0. Sebaliknya, jika terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar, dan nilai d mendekati 4. (Hamid et al., 2019) dari hasil penelitian dari uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai berada diatas nol dan dibawah tiga sehingga tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastitas



Dari gambar scatterlot di hasil penelitian, Nampak titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang disajikan tidak terjadi heterokdastisitas.

Uji Koefisien Koreasi

- Koefisien korelasi antara karakteristik petani dengan pendapatan tani yakni 0,392 (39,2%)
- Koefisien korelasi antara karakteristik petani dengan kesejahteraan tani yakni 0,122 (12,2%)
- Koefisien korelasi antara karakteristik petani dengan pengeluaran tani yakni 0,491 (49,1%)
- Koefisien korelasi antara Pendapatan petani dengan Kesejahteraan tani yakni 0,390 (39,0%)
- Koefisien korelasi antara Pendapatan petani dengan Pengeluaran tani yakni 0,293 (29,3%)
- Koefisien korelasi antara Pengeluaran petani dengan Kesejahteraan tani yakni 0,400 (40,0%)

Hipotesis Penelitian 1

Dari tabel 24 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel karakteristik petani adalah sebesar 0,286 dengan konstanta sebesar 1,638. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 1,638 + 0,286X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,130 dan p value (Sig) sebesar <0,001, yang berada di bawah alpha 5%. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik petani terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara karakteristik petani terhadap pendapatan”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,286, yang berarti besaran koefisien karakteristik petani terhadap pendapatan adalah sebesar 28,6%.

Hipotesis Penelitian 2

Dari tabel 25 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel pengeluaran petani adalah sebesar 0,394 dengan konstanta sebesar 1,719. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 1,719 + 0,394X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh karakteristik petani terhadap pengeluaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,470 dan p value (Sig) sebesar <0,001, yang berada di bawah alpha 5%. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik petani terhadap pengeluaran. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara karakteristik petani terhadap pengeluaran”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,394, yang berarti besaran koefisien karakteristik petani terhadap pengeluaran adalah sebesar 39,4%.

Hipotesis Penelitian 3

Dari tabel 26 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel pengeluaran petani adalah sebesar 0,322 dengan konstanta sebesar 4,023. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 4,023 + 0,322X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,977 dan p value (Sig) sebesar 0,004, yang berada di bawah alpha 5%. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendapatan terhadap Pengeluaran. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara Pendapatan terhadap Pengeluaran”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,322, yang berarti besaran koefisien Pendapatan terhadap Pengeluaran adalah sebesar 32,2%.

Hipotesis Penelitian 4

Dari tabel 27 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel kesejahteraan petani adalah sebesar 0,236 dengan konstanta sebesar 21,051. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 21,051 + 0,236X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh karakteristik petani terhadap kesejahteraan rumah tangga menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,196 dan p value (Sig) sebesar 0,235, yang berada di atas alpha 5%. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik petani terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh yang positif antara pengaruh karakteristik petani terhadap kesejahteraan rumah tangga”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,236, yang berarti besaran koefisien karakteristik petani terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah sebesar 23,6%.

Hipotesis Penelitian 5

Dari tabel 28 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel kesejahteraan petani adalah sebesar 1,032 dengan konstanta sebesar 18,808. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 18,808 + 1,032X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,108 dan p value (Sig) sebesar <0,001, yang berada di bawah alpha 5%. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 1,032, yang berarti besaran koefisien pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah sebesar 103,2%

Hipotesis Penelitian 6

Dari tabel 29 di atas, diketahui hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel kesejahteraan petani adalah sebesar 0,963 dengan konstanta sebesar 18,055. Sehingga, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 18,055 + 0,963X_1$$

Hasil uji empiris pengaruh pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,229 dan p value (Sig) sebesar <0,001, yang berada di bawah alpha 5%. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga”.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients untuk variabel motivasi menunjukkan angka sebesar 0,963, yang berarti besaran koefisien pengeluaran terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah sebesar 96,3%

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dimimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara karakteristik petani terhadap pendapatan dan pengeluaran, dan terdapat juga pengaruh positif antara pendapatan dengan pengeluaran, bukan hanya itu, kesejahteraan petani juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran petani tersebut. Namun, karakteristik petani tidak mempengaruhi kesejahteraan dari petani tersebut.

Hal ini senada dengan penelian terdahulu yang menyatakan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, Pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, dan Pendapatan dan pengeluaran berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. (Astuti & Warsitasari, 2023)

Hasil penelitian terhadap karakteristik petani terdapat beberapa yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani, pembahasan hubungan karakteristik petani dan kesejahteraan petani padi sawah mempunyai hubungan dengan kesejahteraan petani padi sawah yaitu pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan luas lahan. Karakteristik petani yang tidak mempunyai hubungan dengan kesejahteraan petani padi sawah yaitu umur petani. (Bancin et al., 2019)

SARAN

Berikut adalah saran yang lebih rinci berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Pembelajaran dari Pengalaman Produksi:

- Evaluasi Keberhasilan dan Kegagalan: Petani di Subak Jatiluwih diharapkan untuk secara rutin mengevaluasi hasil produksi mereka, mencatat teknik atau metode yang berhasil dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan.
- Adopsi Praktik Terbaik: Petani sebaiknya mengadopsi praktik terbaik yang telah terbukti berhasil dalam produksi sebelumnya dan terus mencari cara untuk memperbaiki teknik dan metode mereka.
- Pelatihan dan Pendidikan: Mengikuti pelatihan atau program pendidikan yang berkaitan dengan pertanian modern dan teknik produksi yang efisien.

2. Peningkatan Kerjasama Keluarga:

- Distribusi Tugas: Mengatur pembagian tugas yang jelas di antara anggota keluarga sesuai dengan kemampuan dan usia mereka, terutama yang berada dalam usia produktif, untuk memastikan semua potensi sumber daya manusia dalam keluarga digunakan secara optimal.
- Kerjasama dalam Pengambilan Keputusan: Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan terkait usaha pertanian dan pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.
- Peningkatan Keterampilan: Mengadakan kegiatan pelatihan keterampilan kerja bagi anggota keluarga yang belum bekerja atau yang ingin meningkatkan keterampilan mereka, untuk meningkatkan peluang kerja dan pendapatan.

3. Pengelolaan Konsumsi dan Pengeluaran:

- Prioritas Kebutuhan: Mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang paling penting dan mendesak, serta mengurangi pembelian barang-barang yang tidak diperlukan.
- Pencatatan Pengeluaran: Membuat catatan rinci tentang pengeluaran keluarga untuk memonitor dan mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu.
- Edukasi Keuangan: Mengikuti program edukasi keuangan yang dapat membantu keluarga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih bijak.

4. Investasi dan Dana Masa Depan:

- Tabungan dan Investasi: Mengalokasikan sebagian pendapatan keluarga untuk tabungan dan investasi jangka panjang yang dapat membantu dalam menghadapi kebutuhan di masa depan.
- Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mencari sumber pendapatan tambahan melalui usaha sampingan atau investasi dalam bidang lain selain pertanian.
- Asuransi Pertanian: Pertimbangkan untuk menggunakan asuransi pertanian guna melindungi dari risiko gagal panen atau kerugian lainnya.

5. Penelitian Lanjutan:

- Pengaruh Sosial Demografi: Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial demografi seperti usia, pendidikan, dan struktur keluarga mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani.
- Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga: Mengkaji lebih detail hubungan antara pendapatan keluarga petani, pola konsumsi rumah tangga, dan kesejahteraan secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat.
- Faktor-faktor Eksternal: Menyelidiki faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani, seperti kebijakan pemerintah, perubahan iklim, akses ke pasar, dan infrastruktur.

Dengan saran-saran ini, diharapkan keluarga petani di kecamatan karanggayam kabupaten kebumen dapat meningkatkan produksi pertanian mereka, mengoptimalkan pendapatan keluarga, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

REFERENSI

- Adi Ahdiat. (2023). *10 Kabupaten/Kota dengan Persentase Penduduk Miskin Tertinggi di Jawa Tengah (Maret 2023)*.
- Andie. (2022). Indonesia Negara Agraris dan Nasib Petani yang Tragis. In *Fakultas Pertanian UNISKA*.
- Aninsi, N. (2021). Inilah Alasan Mengapa Indonesia Disebut sebagai Negara Agraris. *Katadata.Co.Id*, 1.
- Ares Lathifah, N., & Didit Purnomo, dan. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Periode 2019-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 454–461. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.547>
- Arifin, A., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2022). Analisis Pendapatan, Produktivitas Dan Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Pada Petani Pengguna Dan Bukan Pengguna Brigade Alsintan (Alat Dan Mesin Pertanian) Di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i1.364>
- Asa Alfrida, 2Trisna Insan Noor. (2017). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraanrumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4.
- Astari, D. (2021). Pemerintah Daerah Dan Problem Kemiskinan Analisis Ekonomi Politik atas Status Kebumen Sebagai Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah pada 2019. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Astuti, E. J., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Cahya Maju. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 135–146.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Kemiskinan Kabupaten Kebumen 2020*. 49.
- Bancin, H. D., Kusri, N., & Imelda. (2019). Hubungan Karakteristik Petani dan

- Kesejahteraan Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 8(2).
- Dini, A., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA CAYUR KECAMATAN CIKATOMAS KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 660. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.3983>
- Diskominfo Jateng. (2020). *Produksi Padi di Jateng Tertinggi se-Indonesia*.
- Febriyanto, R., Sukmawati, D., & Gantini, T. (2024). Factors Affecting Coffee Seed Farming Production (*Coffea arabica* L.) and Its Implications for Income. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 3(2), 97-107.
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Iddris, J. (2019). *ANALISIS JALUR DAN APLIKASI SPSS VERSI 25*.
- Juliprijanto, W., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *ANALISIS DETERMINASI PRODUKSI PADI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1998-2018*. 2, 821–833.
- Kebumen, K. (2022). *Peraturan Bupati no 7 tahun 2022 tentang RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN ANYAMAN PANDAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021-2026*.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160-168.
- Marina, I., Andayani, S. A., Dinar, D., & Gimnastiar, A. A. (2023). Optimasi Pertanian Bawang Merah: Studi Tentang Pengaruh Faktor Produksi. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(2), 6-12.
- Marina, I., & Dinar, D. (2024). Household Business Transformation: Application Of Digital Marketing In Increasing Sales Of Agricultural Products. *Water-Air-Soil for Sustainable Agriculture and People Well-being*, 180.
- Marina, I., Mukhlis, M., & Harti, A. O. R. (2024). Development Strategy of Leading Agricultural Commodities: Findings From LQ, GRM, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 181-190.
- Marina, I., Sumantri, K., Mushtaq, Z., & Umyati, S. (2024). Implementasi Strategi Mitigasi Dampak El Niño Pada Pertanian Padi. *AGROSCIENCE*, 14(1), 84-90.
- Marina, I., Harti, A. O. R., Dahtiar, A., Fernanda, B. A., & Hasanah, H. A. (2024). Promoting Economic Independence Economic Independence through Digital Technology and Operational Management for Improved Product Competitiveness. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 550-557.
- Qonita, A. (2022). Jumlah Petani Di Indonesia. In *Alinea Id* (p. 1).
- Sukmawati, D., Roswinna, W., Marina, I., Marina, S., Ghifari, S. A., & Falahudin, A. (2025). Meningkatkan Nilai Ekonomi Ubi Cilembu Melalui Transformasi Pemasaran dan Kolaborasi Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 820-826.
- Supriadi, D. A., Sukmawati, D., & Permana, N. S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Manajerial Skill Ketua Kelompok Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Dan Dampaknya Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Petani Anggota. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 3(2), 49-58.
- Sukmawati, D., Nataliningsi, N., & Kusnadi, K. (2024). Evaluasi Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi dalam Keputusan Petani Milenial. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 186-196.
- Sukmawati, D., & Suryaman, S. (2024). Product And Management Excellence As Majoar Determinants Of Production: Implications For Rice Farming Income Of Mentik Susu Variety. *Water-Air-Soil for Sustainable Agriculture and People Well-being*, 48.

- Sukmawati, D., Dasipah, E., & Nurdin, A. (2023). Changes in Subsidized Fertilizer Policy on Factors of Production and Farm Income of Red Chili (*Capsicum Annuum* L) in Cianjur Regency. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 246-252.
- TKPK Kabupaten Kebumen. (2023). *Percepatan Penghapusan Kemiskinan EKstrem (P2KE)*. 146187.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In *Mandala Press*.